

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya MIN 9 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Hulu Sungai Tengah didirikan pada tahun 1995 oleh Hj. Muhjiah, S.Ag sebagai kepala sekolah pertama dari tahun 1995-2000, kemudian dilanjutkan oleh Abdul Basit, S.Pd dari tahun 2000-2004, dilanjutkan oleh Drs. Abdul Hamid pada tahun 2004-2008, dilanjutkan oleh Abdul Sahid, S.Pd.I pada tahun 2008-2012, dilanjutkan oleh H. Abduh Rahman, S.Ag dari tahun 2012-2020, dilanjutkan oleh Dra. Hj. Marfuatul Janah dari tahun 2020 sampai sekarang.

##### 2. Visi Misi dan Tujuan MIN 9 Hulu Sungai Tengah

- a. Visi: Membentuk insan yang islami, berakhlakul karimah, terampil dan berprestasi.
- b. Misi:
  - 1) Mendidik kader muslimin yang beriman melalui pendidikan agama dan akhlak
  - 2) Menumbuhkan kader muslim yang berilmu dan teknologi
  - 3) Membimbing peserta didik untuk disiplin, aktif dan kreatif
  - 4) Menciptakan Lingkungan madrasah yang islami, harmonis dan asri
  - 5) Membimbing peserta didik yang mandiri dan berprestasi akademik maupun non akademik

c. Tujuan:

- 1) Menuju output pendidikan yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, mandiri dan cerdas
- 2) Terwujudnya siswa yang punya pendidikan dasar dan berprestasi, baik pengetahuan agama maupun umum
- 3) Menuju suksesnya hasil akhir pendidikan di madrasah dengan nilai yang memuaskan sehingga dapat melanjutkan kepada lembaga pendidikan yang diinginkan

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan penyajian hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, siswa/i MIN 9 Hulu Sungai Tengah. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penanaman nilai akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata. Hal ini dilakukan dengan rumusan dan tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan secara mendalam tentang bagaimana penanaman nilai akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V beserta faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah. Maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

## 1. Penanaman Nilai Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah

### a. Nilai Akhlak yang ditanamkan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa penanaman nilai akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah melalui tahapan perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan penanaman nilai akhlak mulai dilaksanakan dengan baik pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta kegiatan tindak lanjut pembelajaran. Nilai akhlak yang ditanamkan MIN 9 Hulu Sungai Tengah akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada manusia (akhlak kepada guru, akhlak kepada teman).

Penanaman nilai akhlak siswa dalam pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dimulai dari masuk ke kelas hingga kegiatan persiapan pembelajaran, apersepsi, dan pemberian motivasi. Penanaman nilai akhlak siswa berlanjut pada kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru juga melakukan penanaman nilai akhlak siswa pada peserta didiknya, adapun nilai akhlak yang ditanamkan pada kegiatan tersebut adalah berdoa sesudah belajar.

#### 1) Akhlak Terhadap Allah Swt.

##### a) Membaca Surah Yasin dan Menghafal Surah Pendek

Berdasarkan wawancara dengan Ibu M selaku Kepala Sekolah MIN 9 Hulu Sungai Tengah, membaca surah yasin dan menghafal surah pendek dilaksanakan setelah melakukan sholat dhuha dengan didampingi bapak dan ibu

guru. Adanya kegiatan ini membiasakan para siswa agar bisa membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek.<sup>59</sup>

b) Sholat Dhuha

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu N selaku guru matpel akidah akhlak yang mengajar di kelas V, sholat dhuha dilaksanakan di lapangan sekolah secara berjamaah dengan didampingi bapak dan ibu guru. Jadi para siswa diwajibkan untuk membawa alat sholat seperti sajadah, mukena dan peci (bagi siswa laki-laki).<sup>60</sup>

c) Sholat Zuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N guru matpel akidah akhlak yang mengajar kelas V, sholat zuhur dilaksanakan oleh kelas tinggi (4, 5 dan 6) dan para guru secara berjamaah di musholla sekolah dan di mesjid dekat sekolah.<sup>61</sup>

d) Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa di MIN 9 Hulu Sungai Tengah selalu dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar yang dibacakan secara bersama-sama. Pembiasaan membaca doa sebelum

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Marfuatul Jannah, selaku Kepala Sekolah MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 15 Oktober 2022.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 29 September 2022.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 29 September 2022.

dan sesudah belajar supaya mereka selalu bersyukur atas apa yang dilakukannya dalam kegiatan sehari-hari.<sup>62</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

### a) Menjaga Kebersihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M mengenai penanaman menjaga kebersihan di MIN 9 Hulu Sungai Tengah membuat peraturan jadwal piket kelas. Jadi setiap kelas ada pembagian jadwal piket setiap harinya. Islam menjadikan kebersihan sebagian dari iman. Sebagai guru kita harus memberikan contoh bahwa seorang muslim harus menjaga kebersihan atau kesucian badan, pakaian dan tempat.<sup>63</sup>

### b) Menjaga Makanan dan Minumannya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menjaga makanan dan minuman di MIN 9 Hulu Sungai Tengah. Mengadakan program membawa bekal ke sekolah yang dilaksanakan satu bulan sekali. Para siswa diwajibkan untuk membawa bekal dan bekalnya harus menggunakan tempat bekal tidak boleh menggunakan bungkus nasi atau kertas nasi. Semua guru juga diwajibkan untuk membawa bekal yang dimakan secara bersama-sama di halaman sekolah. Allah Swt, memerintahkan kepada manusia agar makan dan minum dari yang halal.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 29 September 2022.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Marfuatul Jannah, selaku Kepala Sekolah MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 15 Oktober 2022.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 29 September 2022.

### c) Bersifat Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N penanaman nilai kejujuran pada siswa dapat dilakukan melalui kebiasaan-kebiasan seperti ketika para siswa akan melaksanakan ujian, sebelum itu para guru memberikan nasehat pada siswa untuk selalu berperilaku jujur dalam mengerjakan ujian. Jangan saling contek ataupun bekerjasama. Guru selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk mempunyai rasa percaya diri dalam mengerjakan ujian. Tidak apa-apa nilainya rendah yang penting hasil usaha sendiri itu akan jauh lebih berharga.<sup>65</sup>

### d) Bersifat Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N, sikap disiplin yang ditanamkan kepada siswa yaitu patuh pada guru atau yang lebih tua. Masuk sekolah tepat waktu dan mentaati peraturan yang ada di sekolah. Memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa karena biasanya apa yang dilakukan guru pasti di contoh oleh siswanya. Apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah, guru akan memberikan peringatan dan hukuman apabila sudah beberapa kali melanggar. Memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar aturan sekolah untuk menyadarkan dan memberikan efek jera untuk tidak melakukannya lagi di kemudian hari.<sup>66</sup>

## 3) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

### a) Akhlak Kepada Guru

#### (1) Mengucapkan Salam

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 29 September 2022.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 29 September 2022.

Berdasarkan hasil observasi, ketika saya ingin masuk ke kelas untuk melihat ibu N mengajar beliau mengarahkan semua siswa untuk mengucapkan salam kepada saya. Hal ini merupakan contoh bahwa semua santri selalu dibiasakan mengucapkan salam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N, siswa selalu dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru-guru, dan apabila guru masuk ke kelas dan berpamitan pulang setelah selesai pembelajaran. Hal ini merupakan proses penanaman kepada siswa dalam mengucapkan salam.<sup>67</sup>

## (2) Berbicara Sopan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N, proses penanaman berbicara sopan kepada siswa yang paling utama adalah dengan mencontohkan hal tersebut ketika berada di lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru yang ditiru maka guru selain memberikan materi tentang akhlak, mereka juga harus mencontohkan terlebih dahulu, bisa sewaktu mengajar, sewaktu berinteraksi dengan siswa. Jadi guru harus selalu berbicara sopan dengan cara berperilaku baik kepada siswa agar mereka bisa meniru untuk di kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

### b) Akhlak Kepada Teman

#### (1) Tolong-Menolong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N mengenai proses penanaman sikap tolong-menolong kepada teman. Guru selalu memberikan nasehat ketika diakhir pembelajaran tentang pentingnya saling tolong menolong terhadap sesama

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 6 Februari 2023.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 6 Februari 2023.

teman, dengan adanya saling tolong menolong maka akan membuat pertemanan kita semakin harmonis, karena setiap individu pasti memerlukan bantuan orang lain.<sup>69</sup> Berdasarkan hasil observasi, sikap saling tolong menolong dapat dilihat ketika siswa meminjamkan pulpen kepada siswa lain yang lupa membawa pulpennya.

## (2) Saling Memaafkan

Bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan pengarah, pencerdasan, dan pelatihan yang ditujukan kepada semua siswa dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N, beliau mengatakan, siswa biasanya kurang menyadari mengenai akhlak baik, karena siswa gampang sekali terpengaruh oleh akhlak yang kurang baik. Kurangnya perhatian orang tua karena orang tua sibuk bekerja atau bahkan ada orang tua siswa yang cerai jadi siswa di rumah di asuh oleh nenek atau kaket mereka.<sup>70</sup> Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan bebas sangat cepat. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif juga dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 5 Mei 2023.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mapel Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 5 Mei 2023.

berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari adanya pengawasan dari sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penanaman nilai akhlak siswa adalah dengan adanya keetrbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa. Sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh, baik selama di sekolah maupun di rumah. Penanaman nilai akhlak siswa tidak mudah dilakukan karena dalam penanaman akhlak siswa masih belum mempunyai pikiran yang matang sehingga banyak siswa bertindak seenaknya saja tanpa memikirkan akibat dari perbuatan yang mereka lakukan, tetapi dengan kekompakkan dan kerjasama para guru kegiatan tersebut masih terlaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N mengenai proses guru dalam memberikan keteladanan berupa sopan santun ketika berada di kelas maupun di lingkungan sekolah dengan cara selalu berusaha memberikan teladan yang baik untuk siswa di setiap kali kami mengajar. Ibu N selalu berhati-hati dalam berbicara, bersikap karena setiap hal beliau lakukan akan menjadi contoh teladan bagi siswa. Beliau juga memberikan contoh teladan dengan cara berbicara sopan, serta menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja.<sup>71</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis melihat Ibu N sangat ramah saat berbicara dengan beberapa siswa, sehingga dengan keteladanan tersebut bisa dicontoh oleh siswa. Tidak hanya Ibu N akan tetapi semua guru yang berada di lingkupan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mapel Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 5 Mei 2023.

sekolah MIN 9 Hulu Sungai Tengah memiliki kepribadian yang ramah dan sopan santun ketika berinteraksi dengan siapapun.

b. Kegiatan Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau lebih dulu membuat perencanaan baik itu dalam program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Guru Akidah Akhlak juga mempersiapkan dan mempelajari terlebih dahulu bahan materi pelajaran yang akan diajarkannya, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penguasaan pada materi pelajaran adalah salah satu faktor yang menunjang berhasilnya pada proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Agar tercapainya suatu kompetensi dasar seorang guru harus mencantumkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuannya di dalam kelas. Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran memuat unsur kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru datang ke kelas tepat waktu kecuali ada urusan mendesak yang tidak dapat ditinggalkan.

Dari sini guru dapat menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Saat memasuki ruang kelas guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik. Sebelum memulai pelajaran guru menyuruh peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu dari peserta didik, ini bertujuan untuk menanamkan akhlak kepada Allah dalam diri peserta didik. Setelah berdoa, guru melakukan absensi atau mengecek kehadiran peserta didik. Tujuan melakukan absensi guru juga memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu. Apabila peserta didik ada yang datang terlambat guru menegur dan menanyakan alasan keterlambatan kepada peserta didik. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik.

Sebelum memulai pelajaran guru juga mempersiapkan peserta didik lebih dulu seperti mengecek kelengkapan buku dan alat tulis milik peserta didik. Ketika ada peserta didik yang tidak membawa atau ketinggalan di rumah kelengkapan belajar seperti buku paket, buku tulis bahkan alat tulis, guru melakukan teguran kepada peserta didik agar tidak mengulangi dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Guru juga meminta agar teman yang lain untuk bisa berbagi atau meminjamkan temannya yang lupa. Misalnya ketika ada salah satu peserta didik yang lupa membawa pulpen maka sebagai teman yang memiliki pulpen lebih dari satu bisa untuk meminjamkan kepada temannya yang lupa membawa. Hal ini perilaku yang menunjukkan bahwa guru menanamkan kedisiplinan dan sikap peduli terhadap peserta didik.

Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dengan tujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan dan juga mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari untuk menumbuhkan rasa ingin tau peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan kegiatan apersepsi guru biasanya memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru membagi atas tiga tahapan yaitu eksplorasi, asosiasi, dan konfirmasi. Pada tahapan eksplorasi bahwa peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada tahapan asosiasi peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lainnya melalui sumber dan kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas. Pada tahap konfirmasi peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik.

##### (1) Eksplorasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru, peneliti menemukan bahwa pada tahapan eksplorasi guru memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Ditengah penjelasan, guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mendengarkan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk merangsang peserta didik

untuk bisa menangkap informasi yang telah diberikan dan agar membentuk interaksi antara peserta didik dengan guru.

Apabila ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, guru menegur peserta didik untuk kembali memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik. Ketika guru memberikan media baik itu berupa gambar, pemodelan, ataupun media lain peserta didik diminta memperhatikan terlebih dahulu kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai isi media yang disajikan dan guru juga meminta tanggapan mengenai isi media yang telah ditampilkan.

## (2) Asosiasi

Pada tahap asosiasi guru biasanya lebih banyak melakukan dengan memerintahkan peserta didik untuk membaca dan diskusi. Peserta didik diperintahkan untuk membaca terlebih dahulu materi yang dipelajari kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok agar peserta didik dan suasana belajar di kelas tidak membosankan serta membangun kerjasama antara peserta didik.

Kegiatan tersebut juga dilakukan guru dengan cara menggunakan media didalam pelajaran, misalnya guru mempraktikan secara langsung tentang bagaimana akhlak tercela kemudian guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan melalui beberapa pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. Guru juga memfasilitasi peserta didik

untuk menumbuhkan gagasan baru dalam diri peserta didik. Kegiatan asosiasi guru meminta peserta didik membaca dan membagi kelompok diskusi sederhana. Contohnya guru memberikan beberapa pertanyaan selanjutnya peserta didik diminta mengerjakan secara berkelompok selain itu juga guru memerintahkan peserta didik untuk menjawab soal LKS secara berkelompok. Hal ini menunjukkan guru menanamkan sikap kerjasama pada peserta didik.

Saat pembelajaran dilakukan secara berkelompok (kooperatif) terciptanya suasana berkompetisi dalam pelajaran, contohnya dengan memberikan nilai lebih kepada kelompok yang lebih dulu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan benar. Pada kegiatan pembelajaran kooperatif selesai biasanya guru juga meminta perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini terlihat guru menanamkan sikap kejujuran dan percaya diri kepada peserta didik.

### (3) Konfirmasi

Pada tahapan konfirmasi guru melakukan refleksi terhadap kegiatan eksplorasi dan asosiasi yang sudah dilakukan. Kegiatan konfirmasi dilakukan dengan cara memberikan umpan balik positif dan penguatan dilakukan secara lisan, tulisan, atau isyarat.

Pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru bisa memberikan umpan balik dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan tersebut untuk mengetahui apakah peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan baik isi ceramah ataupun materi yang disampaikan guru. Ketika pembelajaran dilakukan dengan

metode pengamatan, kooperatif, dan diskusi guru juga melakukan konfirmasi dengan melakukan tanya jawab. Konfirmasi yang dilakukan tidak hanya terpusat pada guru kepeserta didik saja, akan tetapi terkadang guru juga meminta tanggapan dari peserta didik lain mengenai hasil eksplorasi dan asosiasi dilakukan peserta didik. Hal ini terlihat guru menanamkan nilai percaya diri pada peserta didik.

Ketika guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan asosiasi peserat didik guru tidak hanya terpusat pada buku, tapi juga melalui berbagai sumber, misalnya dengan cara guru meminta tanggapan mengenai hasil eksplorasi dan asosiasi terhadap peserta didik lain. Hasil eksplorasi dan asosiasi juga dikonfirmasi dengan menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang ada, misalnya dengan praktik tentang akhlak tercela, pemodelan dilakukan oleh peserta didik sendiri dengan cara mengaitkan dengan kejadian sekitar lingkungan peserta didik. Hal ini guru telah menanamkan sikap percaya diri pada peserta didik.

Pada tahapan konfirmasi guru juga memfasilitasi peserta didik untuk mendalami pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan yang dilakukan misalnya ketika ada peserta didik yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan dikarenakan terlalu rumit bahasa yang ditemukan peserta didik maka guru menjadi narasumber dan fasilitator dengan cara lebih menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami. Guru juga selalu memberikan bantuan kepada peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang

diajarkan, selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi dalam pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta untuk membuat simpulan pembelajaran. Kegiatan penyimpulan dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Pada kegiatan penutup guru juga melakukan penugasan, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan melarang untuk menyontek ketika mengerjakan tugas. Pada bagian penutup juga menyampaikan materi selanjutnya yang akan dipelajari dan memotivasi agar peserta didik mempelajarinya terlebih dahulu di rumah mereka masing-masing.

d) Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran. Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih guru tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif dan psikomotorik peserta didik saja. Tetapi guru juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik. Teknik dan instrumen yang digunakan guru yaitu tes tertulis, tes lisan, non tes dan skala sikap. Dalam melakukan tahap evaluasi guru tidak menilai secara subjektif terutama pada penilaian sikap. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan keadaan sehari-hari peserta didik. Hal ini guru menanamkan sikap jujur pada peserta didik.

## 2. Kendala Dalam Penanaman Nilai Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah

### a. Kurangnya Minat dan Kesadaran Siswa

Kendala utama dalam penanaman nilai akhlak, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat adalah tentang persoalan minat dan kesadaran dari seseorang. Seorang anak cenderung akan memilih hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka, contohnya ketika waktu istirahat di sekolah siswa akan memilih bermain bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N, beliau mengatakan, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran adalah diri siswa itu sendiri, terkadang siswa memiliki rasa malas, sehingga pada saat pembelajaran di kelas siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru bisa juga pada saat diberikan PR kadang lupa dikerjakan atau orang tua yang mengerjakannya.<sup>72</sup>

Berdasarkan dari pemaparan ibu N, kendala dalam proses penanaman nilai akhlak siswa terjadi karena pertama dari diri siswa itu sendiri, sering kita temukan banyak siswa yang mengalami rasa malas atau tidak memiliki motivasi dalam dirinya, sehingga perlu dorongan serta motivasi dari orang lain sebagai pengingat bagi siswa itu sendiri.<sup>73</sup> Kesadaran siswa memang menjadi masalah yang mendasar bagi kelangsungan penanaman nilai akhlak pada peserta didik. Ketika anak belum menyadari akan apa yang baik dan yang tidak baik untuk dirinya

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mapel Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 5 Mei 2023.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mapel Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 5 Mei 2023.

maka menanamkan nilai akhlak belumlah dapat maksimal dari pengawasan pun harus lebih ditingkatkan.

b. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan pengarah, pencerdasan, dan pelatihan yang ditujukan kepada semua siswa dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N, beliau mengatakan, siswa biasanya kurang menyadari mengenai akhlak baik, karena siswa gampang sekali terpengaruh oleh akhlak yang kurang baik. Kurangnya perhatian orang tua karena orang tua sibuk bekerja atau bahkan ada orang tua siswa yang cerai jadi siswa di rumah di asuh oleh nenek atau kaket mereka.<sup>74</sup> Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan bebas sangat cepat. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif juga dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari adanya pengawasan dari sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penanaman nilai akhlak siswa adalah dengan adanya keetrbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mapel Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 5 Mei 2023.

mengawasi perilaku siswa. Sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh, baik selama di sekolah maupun di rumah. Penanaman nilai akhlak siswa tidak mudah dilakukan karena dalam penanaman akhlak siswa masih belum mempunyai pikiran yang matang sehingga banyak siswa bertindak seenaknya saja tanpa memikirkan akibat dari perbuatan yang mereka lakukan, tetapi dengan kekompakan dan kerjasama para guru kegiatan tersebut masih terlaksanakan.

c. Faktor lingkungan

Pergaulan di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan akhlak mereka karena ketika pergaulan mereka itu baik maka akan baik pula akhlaknya. Pengaruh dari pergaulan sangat cepat, apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu N, beliau mengatakan adanya siswa yang kurang akhlaknya, mungkin saja itu faktor dari lingkungan sekitar yang kurang baik kemudian menjadi kebiasaan sehingga ada siswa yang perilakunya kurang baik dan ucapannya kotor karena lingkungan tempat bergaul dan dibawa ke sekolah. Bisa juga karena faktor keluarga, karena guru pertama adalah keluarga mereka sendiri. Jika keluarganya mendidik mereka dengan baik maka anak tersebut akan baik dan sebaliknya kalau anak itu di didik dengan keras dan orang

tua mereka sering berkata kotor maka tidak menutup kemungkinan anaknya seperti itu.<sup>75</sup>

### C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumenter ini disajikan, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian.

#### 1. Penanaman Nilai Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah

Nilai akhlak yang ditanamkan pada pembelajaran di MIN 9 Hulu Sungai Tengah yaitu, akhlak kepada Allah (beriman, taat, berdoa), akhlak kepada diri sendiri (sabar, jujur, menepati janji, berbuat baik), akhlak kepada sesama manusia (akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman).

##### a. Akhlak Kepada Allah Swt.

###### 1) Membaca Surah Yasin dan Menghafal Surah Pendek

Seseorang membaca dan menghafal Al-Qur'an secara terus menerus, maka seseorang tersebut sedang berusaha untuk terus mengingat Allah Swt. memperbanyak bekal untuk di akhirat dan mempertinggi kedudukan di hadapan Allah Swt. Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat besar pahalanya.<sup>76</sup> Beribadah

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Noorhidayah, selaku guru Mapel Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 5 Mei 2023.

<sup>76</sup> Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar. 2017), h. 78.

kepada Allah Swt. ialah ketaatan kita sebagai hamba untuk membuktikan ketundukan dan kepatuhan seorang hamba terhadap perintah Allah Swt.<sup>77</sup>

## 2) Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Umat Islam biasanya melakukan sholat dhuha untuk memohon ampunan dari Allah Swt., mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki. Karena di dalam doa sholat dhuha terdapat doa berupa permohonan agar dibukakan pintu rezeko di langit dan di bumi. Sholat dhuha merupakan sarana untuk memperoleh kebahagiaan dan kecukupan atas segala nikmat yang telah Allah Swt. berikan melalui ibadah.<sup>78</sup>

## 3) Sholat Zuhur Berjamaah

Sholat merupakan ibadah yang memegang peranan sangat vital dalam proses pengabdian hamba kepada Allah Swt. Sholat adalah ibadah yang bisa dijadikan sebagai benteng diri, menjauhkan seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Jika sholat seseorang dilaksanakan dengan baik, maka seluruh amalnya pun akan menjadi ikut baik. Sholat yang dilaksanakan secara berjamaah lebih baik dan lebih utama dari sholat yang dilakukan sendirian. Apabila sholat berjamaah dilaksanakan dengan baik seperti yang dituntunkan, tentunya dapat menjadi penghapus segala kesalahan, dosa, dan keburukan yang telah kita perbuat.

---

<sup>77</sup> Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 316.

<sup>78</sup> Syarif Hidayatullah, *Dahsyatnya Ibadah-Ibadah Siang Hari: Bekal Sukses, Kaya, Sehat, dan Bahagia Mendadak*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2014), h. 119.

#### 4) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Penyajian data diatas mengenai pembiasaan siswa dalam berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran ini sudah baik. Membaca doa sebelum belajar diharapkan siswa dilapangkan hati, dimudahkan dalam segala urusan dan dimudahkan dalam menuntut ilmu selama berada di sekolah. Diakhir pembelajaran mereka membaca doa sesudah belajar. Guru sebagai teladan, maka dari itu guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa seperti memberikan contoh untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, hal itu mengajarkan kepada siswa bahwa inilah etika atau adab kita bagi seorang hamba kepada Allah Swt. ketika kita mau menuntut ilmu, maka kita harus mengawalinya dengan membaca doa dan mengakhirinya dengan berdoa agar kita terhindar dari sifat sombong.<sup>79</sup>

#### 5) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

##### a) Menjaga Kebersihan

Islam menjadikan kesuksesan bagian dari iman. Seseorang muslim perlu bersih atau suci badan, pakaian, dan tempat, terutama di waktu melakukan sholat dan beribadah terhadap Allah Swt. disamping suci akan kotoran, serta suci akan hadas, dengan menjaga kebersihan dan kesucian senantiasa kita mendapatkan kesehatan yang hakiki.

##### b) Menjaga Makanan dan Minumannya

Makan dan minum adalah kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia dengan makan dapat bergerak, beraktivitas dengan semestinya. Jika tidak makan dan minum akan mati atau kesehatannya berkurang. Allah Swt. menyuruh

---

<sup>79</sup> Edy Surakardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji*, (Jakarta: AMP Press, 2016), h. 8.

untuk manusia supaya makan dan minumannya dengan halal dan tidak berlebihan. Kebalikannya sepertiga pada perut bagi makanan, sepertiganya bagi minuman dan sepertiga bagi udara.

c) Bersifat Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didapatkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri maupun orang lain.<sup>80</sup> Apabila seseorang berkata tidak sesuai kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan yang sebenarnya, orang tersebut dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, berbohong atau lainnya.<sup>81</sup>

d) Bersifat Disiplin

Disiplin adalah kesadaran untuk memiliki sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa mendapat paksaan dari pihak manapun. Tanpa kita menerapkan kedisiplinan di dalam kehidupan kita akan merusak pola hidup sehari-hari. Tidak disiplinnya manusia maka tidak akan teratur dalam kehidupan sehari-harinya. Adanya sikap disiplin untuk melatih manusia mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidakpatuhan. Disiplin ialah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang

---

<sup>80</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 36-37.

<sup>81</sup> Abdul A'la, *Induk-Induk Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara, 2000), h. 18.

mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

6) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a) Akhlak Kepada Guru

(1) Mengucapkan Salam

Dari penyajian data diatas mengenai penanaman mengucapkan salam di MIN 9 Hulu Sungai Tengah itu sudah baik. Guru selalu membiaskan siswa mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan berpamitan pulang. Hal tersebut tergambar ketika penulis sedang observasi masuk kelas yang mana Ibu N mengarahkan siswa untuk mengucapkan salam, dan bagi siswa yang lupa mengucapkan salam akan diperingatkan oleh guru.

(2) Berbicara Sopan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, perintah dan larangan. Sebab hal tersebut tidak cukup hanya dengan perkataan akan tetapi harus ada contoh dari gurunya langsung dalam lingkungan sekolah. Pendidikan tidak akan sukses tanpa disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dari gurunya langsung.<sup>82</sup>

Mengenai penanaman berbicara sopan guru selalu memberikan contoh kepada siswa untuk berbicara sopan berupa perilaku baik, lemah lembut, ramah dan menghindari perkataan yang tidak baik.

b) Akhlak Kepada Teman

(1) Tolong Menolong

---

<sup>82</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 164-165.

Proses penanaman akhlak kepada teman berupa saling tolong menolong ialah dengan memberikan nasehat kepada siswa ketika diakhir pelajaran. Guru memberikan nasehat berupa pentingnya memiliki sikap saling tolong menolong, karena dengan saling tolong menolong akan membuat pertemanan menjadi harmonis.

Ketika siswa mempunyai adab yang baik selama bergaul kepada temannya maka akan disenangi dan dicintai oleh teman-temannya.<sup>83</sup> Sebagai seorang teman akhlak kita ialah saling tolong menolong kepada teman yang memerlukan pertolongan kepada teman yang memerlukan bantuan karena kita di dunia tidak bisa hanya mengandalkan diri sendiri. Suatu saat pasti kita juga memerlukan bantuan dari orang lain.

### (2) Saling Memaafkan

Sebagaimana data yang sudah dipaparkan diatas, bahwa sikap yang dicontohkan guru berkenaan dengan akhlak kepada teman ini sudah baik. Guru mencontohkan kepada siswa untuk saling memaafkan jika ada teman yang mempunyai kesalahan. Adanya saling memafakan ketika teman kita mempunyai kesalahan maka hidup kita akan tenang. Saling memaafkan mempunyai banyak manfaat seperti kedamaian, dan menghasilkan energi yang positif.<sup>84</sup>

### (3) Berbicara Sopan

Pada proses penanaman akhlak siswa kepada teman mengenai berbicara sopan, guru tidak hanya memerintahkan melalui ucapan akan tetapi juga

---

<sup>83</sup> Khoirun Nasik, dkk., *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Turojoyo Madura*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), h. 177.

<sup>84</sup> Nurfitriana, *Berbenah*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020), h. 30-31

mencontohkannya dalam lingkungan sekolah. Guru selalu berhati-hati dalam berkata sehingga kata yang diucapkan ialah kata-kata yang baik, yang bisa dijadikan contoh bagi siswa. Guru juga harus memberikan contoh teladan seperti berbicara sopan dan selalu menunjukkan wajah yang ramah terhadap siapa saja yang berada di lingkungan sekolah MIN 9 Hulu Sungai Tengah.

## 2. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan perencanaan yang dibuat guru pada pembelajaran kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah sudah maksimal mengembangkan RPP berkarakter. Terlihat pada RPP yang secara spesifik mencantumkan nilai akhlak yang ingin dicapai dalam perencanaan pembelajaran, sehingga nilai akhlak yang diinginkan dalam pembelajaran terfokus. Pada RPP telah dicantumkan identitas dengan adanya hal itu guru akan mendapatkan kejelasan tentang tingkat pengetahuan, pengetahuan awal dan karakteristik peserta didik yang akan di ajarkan serta penanaman nilai akhlak yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Mengetahui pengetahuan awal dan karakteristik peserta didik maka RPP yang dibuat atau dikembangkan telah sesuai dengan prinsip pengembangan RPP memperhatikan karakteristik perbedaan individu peserta didik.

SK dan KD yang dikembangkan oleh guru sudah memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara keduanya KD yang disusun telah sesuai dengan SK yang telah ditentukan dalam KD yang disusun bertujuan untuk mencapai SK yang ingin dicapai. Oleh karena itu penentuan SK dan KD pada RPP yang disusun oleh guru telah memenuhi syarat prinsip penyusunan RPP yaitu prinsip keterkaitan dan keterpaduan.

Penentuan indikator yang dicantumkan pada RPP telah menggunakan kata kerja operasional yang konkret yang dapat terukur dan dapat dilakukan evaluasi. Indikator yang dirumuskan telah menunjukkan terjadi perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu indikator tersebut dapat memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Jadi indikator yang dirumuskan telah ada keterkaitan dan keterpaduan dengan KD yang telah ditentukan. Maka indikator yang dirumuskan telah sesuai dengan prinsip pengembangan RPP.

Penentuan tujuan pembelajaran oleh guru telah dirumuskan untuk memberikan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Oleh karena itu tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar ada keterkaitan keterpaduan antara keduanya. Hal tersebut telah memenuhi prinsip pengembangan RPP.

Penentuan materi ajar yang dirumuskan telah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dengan rumusan indikator. Materi ajar dirumuskan untuk mencapai indikator yang telah ditentukan. Oleh karena itu keterkaitan antara perumusan materi ajar dengan indikator pembelajaran.

Alokasi waktu yang ditentukan guru sudah sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dirumuskan sesuai dengan tingkat kesulitan bahan ajar yang digunakan, semakin sulit materi ajar maka semakin banyak alokasi waktu yang diperlukan. Sebaliknya semakin mudah materi yang diajarkan maka semakin sedikit alokasi waktu diperlukan. Oleh

karena itu alokasi waktu yang ditentukan oleh guru memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

Penentuan metode pembelajaran dalam metode ajar guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Metode pembelajaran digunakan guru telah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan guru telah dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi serta karakteristik peserta didik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada mata pelajaran akidah akhlak. Metode pelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja akan tetapi juga berpusat pada peserta didik. Hal itu untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

Pada tahap penentuan kegiatan pembelajaran guru membaginya menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan awal guru telah membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti guru telah melakukan kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru telah dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui kegiatan eksplorasi, asosiasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan penutup guru mengakhiri aktivitass pembelajaran dengan memberikan rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tinjak lanjut pada peserta didik. Sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru yang tidak hanya terfokus pada buku paket saja, akan tetapi guru juga menggunakan sumber belajar lain yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Sumber dan bahan ajar juga didasarkan pada standar kompetensi dan materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Oleh karena itu penentuan sumber dan bahan ajar yang dirumuskan telah memenuhi penyusunan RPP yaitu prinsip dan penerapan teknologi dan komunikasi yang terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran pada peserta didik.

Penentuan penilaian hasil belajar yang dirumuskan oleh guru sudah menggunakan prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar yang sudah disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar nilai. Hal itu ada keterkaitan dan keterpaduan antara prosedur dan instrumen penilaian pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

#### 6. Kendala Dalam Penanaman Nilai Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah

##### a. Kurangnya Minat dan Kesadaran Siswa

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam penanaman akhlak siswa adalah tentang kesadaran dari seorang siswa tersebut. Siswa akan memilih hal-hal yang menyenangkan bagi dirinya meski buruk dari pada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk dirinya.

Diantara kurangnya kesadaran siswa adalah dalam hal sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan, siswa MIN 9 Hulu Sungai Tengah dalam hal disiplin terbilang cukup baik, akan tetapi masih ada diantara mereka yang datang kesekolah terlambat.
- 2) Kejujuran, tidak jarang siswa disaat diberikan tugas atau lagi ujian lebih banyak mencontek kepada temannya.
- 3) Sopan Santun, masih ada sebagian siswa yang kurang sopan dalam bertutur kata bahkan berkata yang tidak pantas di ucapkan kepa teman sebaganya.

Disinilah pentingnya seorang guru atau juga orang yang dalam kehidupannya memiliki fungsi sebagai guru seperti orang tua ataupun keluarga dari siswa tersebut. Supaya terus berupaya mendidik dan mengajarkan siswa untuk selalu menumbuhkan kesadaran diri yang baik.

#### b. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Banyak orang tua hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya, karena kesibukan orang tua itu sendiri, sehingga aktivitas yang dilakukan anak di sekolah kurang diketahui padahal orang tua adalah pendidik pertama dalam kehidupan. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya yang masih memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua karena kesibukan orang tua yang mementingkan pekerjaan demi membiayai anaknya dalam berpendidikan.

Sebagai orang tua menafsirkan bahwa anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah atau madrasah untuk didiknya adalah seluruhnya menjadi

tanggung jawab sekolah. Akan tetapi sekolah hanya membantu keluarga dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya, sekolah hanya melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah.<sup>85</sup>

### c. Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan, lingkungan dapat mempengaruhi karakter atau kebiasaan anak. Apabila anak tumbuh pada lingkungan yang baik, santun dan taat beragama maka anak pun akan mencetak menjadi pribadi yang baik.

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak atau moral anak didik. Ketika pergaulan lingkungan masyarakat mereka baik maka akan baik pula akhlaknya, dan sebaliknya apabila lingkungan masyarakatnya tidak baik maka anak didik terbiasa dengan lingkungan dimana dia berasal dan membawanya ke sekolah kebiasaan yang di tempat tinggalnya itu.

---

<sup>85</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 78-79.